

**MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MATERI PELESTARIAN
MAKHLUK HIDUP SISWA KELAS VI MIN 2 LUMAJANG KECAMATAN
TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

ARIS RAHMAWATI
MIN 2 Lumajang
e-mail: aris@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kegiatan dan aktivitas guru tersebut terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dengan demikian bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan. Untuk itu dalam meningkatkan prestasi siswa, guru dapat memilih metode yang tepat untuk meningkatkan belajar siswa. Tujuan Penelitian ini antara lain Untuk mengetahui sejauh mana Peningkatan Motivasi Belajar IPA Materi Pelestarian Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun 2022/2023. Hasil Penelitian menunjukkan pada tes awal rerata 66,5 dan siklus I 72 dan Siklus II mencapai 82, dengan Ketuntasan Belajar mencapai 75 % siklus I dan pada siklus II Ketuntasan Belajar 90%. Kedua siklus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Kesimpulannya adalah dengan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Pelestarian Makhluk Hidup Siswa Kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil 2022/2023.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran Inquiry

ABSTRACT

In the teaching and learning process the teacher plays a very important and determining role. Therefore, increasing teachers' abilities and insight is an absolute thing that must be done so that teachers can carry out their duties and functions well. Various efforts and strategies must be carried out well and planned so that teacher activities continue to increase and can achieve the planned educational goals. Thus, improving the quality of education is a shared responsibility between teachers, students, society and all components of education. For this reason, in improving student achievement, teachers can choose the right method to improve student learning. The aim of this research is, among others, to find out the extent to which the motivation for studying natural science material on the preservation of living things has increased in students of Class VI MIN 2 Lumajang, Tempeh District, Lumajang Regency, Odd Semester 2022/2023. The research results showed that in the initial test the average was 66.5 and in cycle I 72 and cycle II reached 82, with Learning Completeness reaching 75% in cycle I and in cycle II Learning Completeness 90%. The two cycles experienced an increase when compared to the initial conditions. The conclusion is that through the application of the Inquiry Learning Strategy in an effort to increase motivation for learning science material on the preservation of living things for students in class VI MIN 2 Lumajang, Tempeh District, Lumajang Regency, Odd Semester 2022/2023.

Keywords: Learning Motivation, Inquiry Learning Strategy

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasionalisasi pendidikan di tingkat madrasah. Sehingga ketika pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian guru merupakan pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada pendidikan kualitas sumber daya manusia (Sonhaji, 1990).

Berdasarkan paparan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kegiatan dan aktivitas guru tersebut terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang-orang berperan di bidang pendidikan.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, demi meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus pandai-pandai memberikan pembelajaran yang mana siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka kualitas peserta didik akan lebih mengarah pada tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Hal ini senada disampaikan oleh Nurhadi dan Senduk (2003) bahwa kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dengan demikian bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan. Untuk itu dalam meningkatkan prestasi siswa, guru dapat memilih metode yang tepat untuk meningkatkan belajar siswa.

Kurt dan Boone (1984) mengemukakan bahwa motivasi merujuk pada pengarahannya pada perilaku yang ditujukan pada pencapaian kepuasan kebutuhan. Selanjutnya Widayatun (1999) mengatakan bahwa motivasi mempunyai arti dorongan atau menggerakkan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktifitas dalam pencapaian tujuan. Donald yang dikutip oleh Hamalik (2001) mengatakan bahwa motivasi adalah *motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Yang berarti motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (intrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Belajar

merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Winkel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikhis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Selanjutnya Sukirin (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru Menurut pendapat Usman (2002) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Burton (1944) berkaitan dengan perubahan dalam belajar artinya seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Motivasi merupakan salah satu unsure pokok dalam proses belajar mengajar. Killer (1993) membedakan motivasi belajar menjadi 2 kelompok yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa dan motivasi yang ada dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi perlu dikembangkan desain pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran inquiry adalah salah satunya. Menurut Hamalik (2002) memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan oleh Hamalik(2002), agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam mengupayakan peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikut kegiatan belajar mengajar, sehingga di dapatkan prestasi belajar yang optimal

Masalah pokok yang dihadapi dalam belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Untuk dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut hanya dapat diketahui bila telah mengadakan penilaian. Itulah sebabnya pengadilan dan pengontrolan proses belajar dapat dilakukan bila proses belajar tersebut direncanakan dalam desain sistem belajar yang cermat

Dalam pembelajaran dengan penemuan (inquiry), siswa didorong untuk belajar sebagai besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip sendiri (Nurhadi & Senduk, 2003). Pembelajaran dengan penemuan (inquiry) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi dan pembaharuan pendidikan. Belajar dengan penemuan mempunyai beberapa keuntungan. Pembelajaran dengan inquiry memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Inquiry merupakan salah satu komponen dan penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning). Pengetahuan dan Keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi dari hasil menemukan sendiri. Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Langkah-langkah

Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kegiatan menemukan (inquiry) adalah sebagai berikut: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati dan melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lainnya. Sesuai dengan permasalahan diatas maka harus mempunyai solusi untuk meningkatkan prestasi siswa. Sehingga apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini diharapkan dengan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberi judul “ Menerapkan Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Pelestarian Makhluk Hidup Siswa Kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun 2022/2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, Rancangan dalam penelitian itu direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya : (1) refleksi awal (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik yaitu : Melakukan tes terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal) yang dilaksanakan tanggal 21 September 2023.

Hasil Tes Awal

Tabel 1. Hasil Tes Awal

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1330	11	9
Rata - rata	66,6	75	56,11
Prosentase		52,38	47,62

Pembahasan Tes Awal

Nilai tuntas ada 11 siswa, nilai belum tuntas ada 9 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 52,38%. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang pelajaran IPA dengan materi Pelestarian Makhluk Hidup. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

Seperti terlihat pada tabel 1 terlihat bahwa hanya 52,38% siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 65 ke atas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 47,62% dan rerata klasikal mencapai 66,50. Pada kegiatan refleksi awal, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas

siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran IPA pada kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang belum optimal.

Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah

1. Menyusun RPP
2. Menyusun lembar observasi KBM guru
3. Menyusun lembar perangkat tes
4. Menyusun lembar penilaian
5. Menyusun lembar kegiatan siswa
6. Menyiapkan media model pembelajaran
7. Menentukan jadwal penelitian
8. Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu 5 Oktober 2023 di kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan materi Pelestarian Makhluk Hidup. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan pada siklus I
- b. Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Menyusun tujuan pembelajaran
 2. Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
 3. Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket IPA kelas VI dan penunjang lain
 4. Merumuskan kegiatan belajar
 5. Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru
 6. Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa kelas VI sebanyak 20 siswa
 7. Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrument penelitian
 8. Penyusunan rencana pengolahan data baik kuantitatif maupun kualitatif.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan guru kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut- turut tentang :

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas
2. Hasil tes akhir siklus I

Untuk Hasil ulangan harian siswa tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1440	15	5
Rata – rata	72	76,67	58
Prosentase		75 %	25 %

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 3 (Hasil ulangan Harian) dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini KBM guru hasilnya berikisar antara baik – amat baik dan tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 75%. Tetapi untuk lebih menyakinkan guru (peneliti) perlu dilanjutkan dengan siklus kedua agar hasilnya lebih menyakinkan.

Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I
2. Menyusun lembar observasi KBM guru
3. Menyusun lembar perangkat tes
4. Menyusun lembar penilaian
5. Menyusun lembar kegiatan siswa
6. Menyiapkan media model pembelajaran
7. Menentukan jadwal penelitian

b. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu 19 Oktober 2023 di kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan materi Pelestarian Makhluk Hidup,

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan pada siklus II
- b. Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket IPA kelas VI dan penunjang lain
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar)
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa kelas VI sebanyak 20 siswa
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan 3) instrumen penelitian.
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data baik kualitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang :

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas
2. Hasil tes akhir siklus II

Untuk Hasil ulangan harian siswa tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

Keterangan	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1640	18	2
Rata - rata	82	84,44	60

Prosentase		90 %	10 %
------------	--	------	------

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4.4 (KBM Guru) dan tabel 4.5 (Hasil ulangan Harian) dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 75% menjadi 90%.

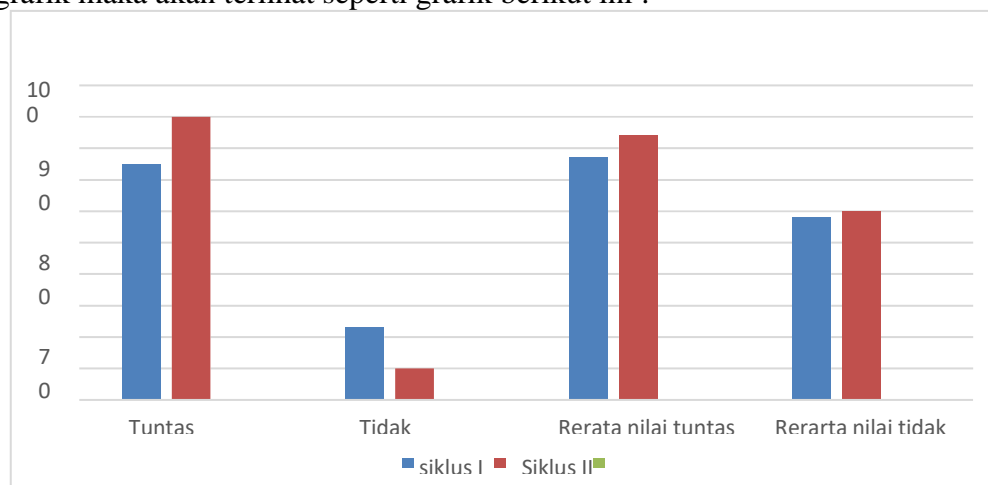
Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II khususnya KBM guru ada peningkatan yaitu pada kegiatan pengolahan KBM dan penggunaan bahan/alat peraga dan metode yang semula rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Komponen	Aspek yang dinilai	Rata – Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	3,0	3,0	AB	AB
B	Kegiatan Inti	2,3	2,9	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2,0	3,0	B	AB

Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72 menjadi 82 berarti ada peningkatan 10. Disamping itu pada siklus II ada tiga siswa mendapat nilai 100 dan nilai 90 ada 4 siswa, jika dibandingkan dengan siklus I tidak ada sama sekali. Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini :



Gambar 1. Hasil Ulangan Harian Siswa

Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran guru dan ulangan harian siswa (tes akhir siswa) maka dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II pengamatan pada situasi kelas, aktivitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan

ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Dengan demikian proses pembelajaran siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

Karena telah terbukti bahwa dengan melalui penerapan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi pelestarian makhluk hidup pada siswa kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang semester ganjil tahun 2022/2023, maka model pembelajaran ini dapat ditindak lanjuti Pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPA saja namun dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang lain di semua jenjang kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Pelestarian Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun 2022/2023.

KESIMPULAN

Pengembangan strategi pembelajaran dengan inquiry dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh. Bahwa antara siklus I dan siklus II motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 75 %, tetapi pada pelaksanaan siklus II ada peningkatan dengan ketuntasan yaitu 90%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik

Metode Inquiry salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran pada jenjang kelas yang berbeda

Dengan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dengan melalui penerapan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MIN 2 Lumajang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. & Bintoro, T 2000, *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional
- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan SD berprestasi*. Desertasi tidak dipublikasikan . Program Pascasarjana IKIP Malang
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi tidak dipublikasikan Program Pascasarjana IKIP Malang
- Hadiat, 2000. *Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII*. Departemen Pendidikan Nasional
- Hatnalik, O. 2002. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Penekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Penerbit Tarsito
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soekamto, H. 2001. Peranan Strategi pembelajaran yang menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS_Geografi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol.3 No.9,10 tahun 2001*
- Sukirin, 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Wradhana, D, Basri, Y, Imron, A 2000. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 : Untuk kelas VIII Departemen Pendidikan Nasional*, Surabaya: PT Gradita Utama.
- Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial .Edisi Pertama*, Malang: Bayu Media Publishing.